

## PEMANFAATAN LAPORAN POSISI KEUANGAN OLEH PENGUNA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN (Studi Empiris pada Instansi Pemerintahan di Jawa Tengah)

Fitri Risalawati, Sudarno<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the influence of education, experience, and social factors of the Statement of Financial Position utilization information for the users, especially the executive, legislative, and examiner on government agencies in Central Java in the planning decision-making, control and management. The study population consisted of leaders, supervisors, and inspectors as users of financial statement information in decision-making positions. The results showed that the variables of education, experience, and social factors and significant positive effect on the use of the information on the statement of financial position of government agencies in Central Java.*

*Keywords: Attitude and Behavior Theory, Statement of Financial Position, Educational, Experience, and Social Factors*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan diperuntukkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai keadaan keuangan. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat sedemikian rupa agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi (Indra, 2005). Laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sebagaimana salah satu fungsi laporan keuangan, yaitu evaluasi pelaksanaan kegiatan instansi pemerintah sehingga memudahkan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian maka sejauhmana *stakeholders* memanfaatkan informasi keuangan. Menurut Leblibici dan Salancik (1981), penggunaan informasi dapat mengurangi ketidakpastian. Masalahnya, *stakeholders* menghadapi banyak informasi yang harus dipilih untuk digunakan sebagai dasar keputusan dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian.

Berdasarkan Pasal 55 ayat (2) Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, maka pimpinan instansi selaku pengguna anggaran/pengguna barang harus menyusun dan menyampaikan laporan keuangan kepada Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal, dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP). Laporan keuangan meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Dalam Laporan Keuangan yang disusun oleh instansi pemerintah, salah satunya perlu pembuatan laporan posisi keuangan sebagai komponen penting laporan keuangan. Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan Pemerintah yaitu aset, kewajiban dan ekuitas dana pada tanggal tertentu.

Penelitian ini melakukan studi empiris pada organisasi yang berorientasi pelayanan (instansi pemerintah) yang diwakili oleh pemimpin/pelaksana, pengawas, atau pemeriksa, dimana pola pikirnya berdasarkan pada studi yang dilakukan Sudarno dkk. (2008). Penelitian ini mengkaji secara khusus pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial terhadap pemanfaatan laporan posisi keuangan.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

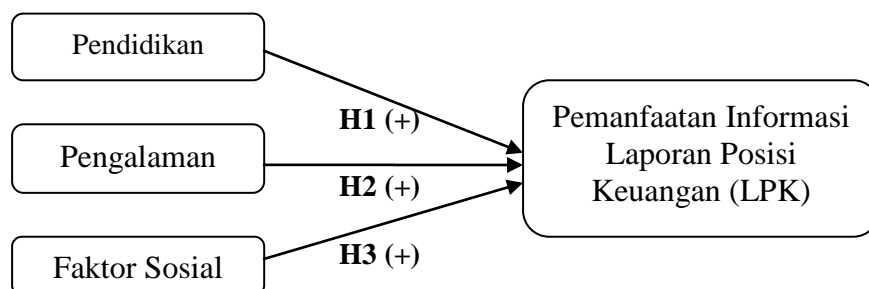
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan informasi laporan posisi keuangan oleh pimpinan, pengawas, dan pemeriksa di instansi pemerintahan dalam pengambilan keputusan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) dikembangkan oleh Triandis (1980). Menurut Triandis (1980) bahwa perilaku ditentukan oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada. Sikap adalah berkenaan dengan apa yang orang-orang ingin lakukan. Aturan sosial merupakan apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan. Kebiasaan adalah berkaitan dengan apa yang mereka biasa lakukan. Konsekuensi merupakan akibat-akibat dari perilaku yang mereka pikirkan, baik konsekuensi yang menguntungkan maupun konsekuensi yang merugikan. Model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif dari Triandis (1980) menjelaskan bahwa faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi yang dirasakan dapat mempengaruhi tujuan perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku. Ini berarti perilaku tidak akan terjadi jika situasinya tidak memungkinkan.

Penelitian ini menilai perilaku dari masing-masing individu pengguna laporan posisi keuangan berdasarkan tiga variabel, yaitu tingkat pendidikan menggambarkan kemampuan atau kompetensi yang unggul dari pengguna laporan posisi keuangan, pengalaman menggambarkan mentalitas individu yang tangguh berdasarkan lama bekerja, serta faktor sosial (perilaku) melaksanakan tugas secara sempurna yang diarahkan oleh pimpinan, dengan variabel independen tersebut peneliti dapat menilai sikap dari pimpinan, pengawas, dan pemeriksa dalam berperilaku terhadap pengambilan keputusan.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### **Pengaruh Pendidikan terhadap Pemanfaatan Informasi Laporan Posisi Keuangan (LPK)**

Pendidikan merupakan proses menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur dalam perkuliahan. Pendidikan dalam bidang khusus akan meningkatkan pengetahuan pada bidang berkenaan. Pendidikan menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi. Selanjutnya membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Libby, 1995). Di Indonesia, tingkat pendidikan ditunjukkan dengan jenjang pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Semakin tinggi jenjang pendidikan menunjukkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki semakin tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka seseorang bisa melakukan pekerjaan dengan lebih baik, salah satunya dalam memanfaatkan informasi laporan posisi keuangan. Karena itu, hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan informasi laporan posisi keuangan dihipotesiskan sebagai berikut:

*H1: Pendidikan berpengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi Laporan Posisi Keuangan (LPK)*

## **Pengaruh Pengalaman terhadap Pemanfaatan Informasi Laporan Posisi Keuangan (LPK)**

Pengalaman merupakan wakil dari pengetahuan dan keahlian sebab pengalaman memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dan kompleksitas tugas (Isnaeni, 2008). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengalaman diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung). Pengalaman juga dapat diartikan sebagai akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan dan penginderaan (Mathis, 2002). Pengalaman akan memberi hasil menghimpun dan kemajuan bagi pengetahuan (Kanfer & Ackerman, 1989). Pengalaman diperoleh melalui praktek, khususnya praktek mengambil keputusan. Pengalaman menumbuhkan kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi (Gibbins, 1984). Selanjutnya membentuk informasi relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Libby, 1995). Menurut Bonner (1990) bahwa pengalaman mempengaruhi penyeleksian dan pembobotan nilai informasi yang ada.

Seseorang yang berpengalaman akan melakukan pekerjaan lebih baik daripada yang tidak memiliki pengalaman. Seseorang yang lebih berpengalaman maka akan melakukan suatu tugas dengan lebih profesional, rinci, dan lengkap. Karena itu, hubungan antara pengalaman dengan pemanfaatan informasi laporan posisi keuangan dihipotesiskan sebagai berikut:

*H2: Pengalaman berpengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi Laporan Posisi Keuangan (LPK)*

## **Pengaruh Faktor Sosial terhadap Pemanfaatan Informasi Laporan Posisi Keuangan (LPK)**

Faktor sosial merupakan internalisasi kultur subjektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain dalam situasi sosial tertentu (Triandis, 1980). Sedang menurut Woon (2004), faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subyektif dan mengkhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan yang lain pada situasi sosial khusus. Budaya subyektif berisi norma (*norm*), peran (*role*) dan nilai-nilai (*values*).

Faktor sosial yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian Sudarno (2013) mengembangkan penelitian Thompson et al. (1991) mencakup pernyataan tentang :

- a. Banyaknya rekan kerja yang menggunakan informasi relevan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian atas laporan keuangan daerah.
- b. Terdapatnya manajer senior atau atasan yang membantu dan mendorong baik dalam memperkenalkan maupun dalam memanfaatkan laporan keuangan.
- c. Perusahaan sangat membantu dalam pemanfaatan dan penggunaan neraca dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian.

Terdapat dua pertanyaan lain mengenai faktor sosial yang dikembangkan oleh peneliti, yaitu:

- a. Banyaknya rekan kerja yang mendorong untuk pemanfaatan dan menggunakan informasi relevan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian atas laporan keuangan daerah.
- b. Evaluasi kinerja hanya fokus pada data/informasi relevan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian atas laporan keuangan daerah.

Sehingga dapat disimpulkan antara faktor sosial dan pemanfaatan informasi laporan posisi keuangan dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

*H3: Faktor Sosial berpengaruh positif terhadap pemanfaatan informasi Laporan posisi keuangan*

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan Laporan Posisi Keuangan (LPK). Pemanfaatan laporan posisi keuangan merupakan hal yang penting bagi pihak internal instansi pemerintahan. Pemanfaatan laporan posisi keuangan diukur melalui kuesioner yang berisi 11

pertanyaan dengan 5 poin skala likert. Jawaban 1 berarti responden jarang menggunakan informasi tersebut dan jawaban 5 berarti responden sangat sering menggunakannya. Pilihan angka 3 atau nilai tengah tidak disediakan, hal ini mengacu pada budaya masyarakat Indonesia yang bersifat medioker, yaitu budaya yang cenderung memilih pilihan yang tidak ekstrim (nilai tengah).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial. Pendidikan pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan terakhir yang berhasil diselesaikan oleh responden. Variabel tingkat pendidikan diukur dengan skala ordinal sebagai berikut: a. Pendidikan Diploma (D1, D2, D3): skor 1; b. Pendidikan Sarjana (S1): skor 2; c. Pendidikan Pascasarjana (S2): skor 4; d. Pendidikan S3: skor 5. Pilihan angka 3 atau nilai tengah tidak disediakan, hal ini mengacu pada budaya masyarakat Indonesia yang bersifat medioker. Pengalaman merupakan masa atau tempo seseorang melakukan tugasnya ditempat kerja (bagian) saat ini. Variabel pengalaman diukur dengan pertanyaan terbuka pada kuesioner, kemudian diukur berdasarkan lamanya bekerja dalam tahun. Jika jawaban responden menunjukkan bulan, maka jawaban dibulatkan menjadi tahun, dengan ketentuan jika diatas 6 bulan maka pembulatan menjadi 1 tahun, namun jika dibawah 6 bulan maka pembulatan menjadi 0. Faktor sosial merupakan internalisasi individu berdasarkan informasi dari sekelompok masyarakat. Faktor sosial ditunjukkan dengan pengaruh dari orang lain atau organisasi terhadap seorang individu untuk menggunakan informasi laporan posisi keuangan. Variabel faktor sosial tidak dapat diukur secara langsung. Pengukuran variabel ini menggunakan kuesioner berisi 5 pertanyaan dengan 5 poin skala likert yang menunjukkan seberapa besar orang lain atau organisasi memberikan dorongan dalam pemanfaatan laporan posisi keuangan. Jawaban 1 berarti penggunaan informasi oleh responden tidak dipengaruhi oleh sekelompok masyarakat, dan jawaban 5 berarti penggunaan informasi oleh responden sangat dipengaruhi oleh sekelompok masyarakat. Pilihan angka 3 atau nilai tengah tidak disediakan, hal ini mengacu pada budaya masyarakat Indonesia yang bersifat medioker. Indikator dalam variabel faktor sosial mengacu pada penelitian Sudarno (2013) mengembangkan penelitian Thompson *et al.* (1991).

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah pimpinan instansi pemerintah, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan pemeriksa di Jawa Tengah. Jumlah populasi kurang lebih 735 responden. Kuesioner yang didistribusikan kepada responden dengan menggunakan metode pemilihan sample acak menggunakan *convenience* sampling, yaitu anggota populasi yang dengan senang hati bersedia berpartisipasi.

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi**

Wilayah	Jumlah	Estimasi Jumlah Responden	Total
Eksekutif Kota	6	9	54
Eksekutif Kabupaten	29	9	261
Legislatif (DPRD)	35	6	210
Yudikatif (pemeriksa)	35	6	210
Total Populasi			735

Tabel 1 berisi perhitungan jumlah populasi. Pimpinan selaku eksekutif kota dan kabupaten sebanyak 35 dengan masing-masing 9 dinas mencakup Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Dinas Perindustrian, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, Dinas Perhubungan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Bupati serta Sekretaris Daerah. Pengawas selaku legislatif (DPRD) sebanyak 35 dengan masing-masing 6 orang yaitu 2 orang pimpinan dalam 3 partai politik yang menduduki urutan 3 teratas. Pemeriksa atau inspektorat kota dan kabupaten sebanyak 35 dengan masing-masing 6 orang selaku anggota tim review laporan keuangan SKPD.

### Metode Analisis

Teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah uji regresi berganda. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = b + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana: X1 = Pendidikan  
X2 = Pengalaman  
X3 = Faktor Sosial  
Y = Pemanfaatan informasi Laporan Posisi Keuangan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Dari sekitar 735 kuesioner yang disebar, yang mendapat pengembalian kuesioner hingga akhir Desember 2013 sebanyak 123 set (16.7%) sedang sisanya tidak ada tanggapan atau pengembalian. Kuesioner yang digunakan hanya 93 set (75.6%) dikarenakan 11 kuesioner yang dikembalikan kosong dan 19 sisanya tidak lengkap. Populasi studi memiliki ciri-ciri yang homogen yaitu individu yang berkaitan dengan penggunaan laporan keuangan instansi pemerintah, karenanya besaran sampel-sampel yang diperlukan adalah kecil. Pernyataan Roscoe (1975) yaitu besaran sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk penelitian. Jadi, sampel sebanyak 93 orang telah memadai bagi studi ini. Berikut gambaran umum responden:

**Tabel 2**  
**Gambaran Umum Responden**

Keterangan	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Pria</li><li>• Wanita</li></ul>	60 33	64.5% 35.5%
<b>Usia :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• &lt; 30 tahun</li><li>• 31 – 40 tahun</li><li>• 41 – 50 tahun</li><li>• &gt; 51 tahun</li></ul>	31 22 27 13	33.3% 23.7% 29.0% 14.0%
<b>Pendidikan :</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• D3</li><li>• S1</li><li>• S2</li><li>• S3</li></ul>	29 39 24 1	31.2% 41.9% 25.8% 1.1%
<b>Masa Kerja/Pengalaman:</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• 1 – 10 tahun</li><li>• 11-20 tahun</li><li>• &gt; 21 tahun</li></ul>	76 11 6	81.7% 11.8% 6.5%

### Kualitas Data

Validitas data konstruk studi ini diuji dengan menggunakan korelasi antara nilai setiap item instrumen variabel dengan nilai jumlah seluruh item instrumen. Tabel 4.4 merupakan hasil statistik uji validitas dari variabel laporan posisi keuangan (LPK). Cara menghitung uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sample. Pada penelitian ini jumlah sample (n) = 93 dan besarnya df dapat dihitung  $93-2 = 91$ , dengan df = 91 dan alpha = 0.05, didapat r table = 0.2039. Tabel 3 menunjukkan bahwa item instrumen LPK1, LPK2, LPK3, LPK4, LPK5, LPK6, LPK7, LPK8, LPK9, LPK10 dan LPK11 mempunyai koefisien korelasi lebih tinggi dari nilai r table. Jadi item instrumen yang digunakan sebagai konstruk variabel laporan posisi keuangan (LPK) adalah seluruh item instrumen LPK.

**Tabel 3**  
**Analisis Item Instrumen Validitas LPK**

Kode	Item Instrumen	Nilai <i>p</i>	Validitas
LPK1	Membandingkan nilai akun-akun dari periode berjalan dengan periode yang lalu	.568	Valid
LPK2	Jumlah Kas dan Setara Kas	.420	Valid
LPK3	Nilai akun-akun pada Aset Lancar selain akun Kas dan Setara Kas (seperti: piutang, persediaan)	.699	Valid
LPK4	Jumlah Aset Tetap yang dimiliki Pemda/ Satker/Lembaga	.609	Valid
LPK5	Penambahan/pengurangan Aset Tetap tahun berjalan	.651	Valid
LPK6	Penambahan/pengurangan Konstruksi Dalam Penyelesaian (KDP) tahun berjalan	.613	Valid
LPK7	Nilai Investasi (jangka pendek maupun jangka panjang)	.595	Valid
LPK8	Jumlah Kewajiban (jangka pendek maupun jangka panjang)	.513	Valid
LPK9	Surplus/Defisit tahun berjalan	.308	Valid
LPK10	Penjelasan tentang Kas yang bermasalah atau tidak jelas statusnya, seperti kas belum disetor ke kas negara dan alasannya	.481	Valid
LPK11	Penjelasan tentang pinjaman (dari luar/dalam negeri)	.481	Valid

Tabel 4 merupakan hasil statistik uji validitas dari variabel faktor sosial (budaya). Cara menghitung uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* table untuk degree of freedom (*df*) = *n*-2, dalam hal ini *n* adalah jumlah sample. Pada penelitian ini jumlah sample (*n*) = 93 dan besarnya *df* dapat dihitung  $93-2 = 91$ , dengan *df* = 91 dan  $\alpha = 0.05$ , didapat *r* table = 0.2039. Tabel 4.5 menunjukkan bahwa item instrumen Budaya1, Budaya2, Budaya3, Budaya4 dan Budaya5 mempunyai koefisien korelasi lebih tinggi daripada 0.1975. Jadi item instrumen yang digunakan sebagai konstruk variabel faktor sosial (budaya) adalah seluruh item instrumen Budaya.

**Tabel 4**  
**Analisis Item Instrumen Validitas Faktor Sosial**

Kode	Item Instrumen	Nilai <i>p</i>	Validitas
SOSBUD1	Banyak teman atau kolega yang memanfaatkan dan menggunakan informasi tertentu (seperti: serapan, jumlah kas, aset tetap, pendapatan).	.363	Valid
SOSBUD2	Evaluasi kinerja hanya fokus pada data/informasi tertentu (seperti: serapan, jumlah kas, aset tetap, pendapatan).	.418	Valid
SOSBUD3	Banyak teman atau kolega yang mendorong untuk pemanfaatan dan menggunakan informasi tertentu (seperti: serapan, nilai kas, jumlah aset tetap, pendapatan).	.449	Valid
SOSBUD4	Pimpinan/stakeholder hanya menanyakan informasi tertentu (seperti: serapan, nilai kas, jumlah aset tetap, pendapatan).	.380	Valid
SOSBUD5	Institusi sendiri/terkait sering membantu atau mendorong pemanfaatan dan penggunaan informasi tertentu (seperti: serapan, nilai kas, jumlah aset tetap, pendapatan).	.358	Valid

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2005). Suatu konstruk atau variabel dikatakan variabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60.

Tabel 5 merupakan hasil analisis statistik uji reliabilitas dari variabel penelitian. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien  $\alpha$  dari variabel faktor sosial adalah 0.639. Nilai tersebut merupakan nilai minimum. Sedang nilai koefisien  $\alpha$  maksimum sebesar 0.852. Nilai tersebut

merupakan koefisien  $\alpha$  dari variabel Laporan Posisi Keuangan (LPK). Jadi, nilai-nilai koefisien  $\alpha$  dari variabel penelitian, yaitu LPK dan faktor sosial lebih tinggi daripada 0.60. Ini berarti bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian memiliki konsistensi yang baik. Sehingga data penelitian dapat digunakan dalam menganalisis korelasi antar variabel studi.

**Tabel 5**  
**Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Koefisien $\alpha$
Laporan Posisi Keuangan (LPK)	0.852
Faktor Sosial	0.639

### Deskripsi Variabel Penelitian

Deskriptif variabel adalah untuk memberi penjelasan tentang ciri-ciri variabel penelitian. Deskriptif variabel ini berdasarkan pada jawaban responden yang melibatkan diri dalam penelitian. Kuesioner penelitian meliputi dua konstruk variabel, yaitu LPK, dan faktor sosial. Kuesioner penelitian terdiri dari LPK sebanyak 11 item, dan faktor sosial sebanyak 5 item. Tabel 6 memperlihatkan hasil statistik analisis deskriptif ke atas variabel penelitian. Tabel 4.6 berisi mengenai deskriptif variabel penelitian. Tabel 6 menunjukkan bahwa jawaban responden mempunyai skor antara 7 (yaitu jawaban Budaya) hingga 53.00 (yaitu jawaban LPK). Selain itu, nilai rerata seluruh variabel berada antara 17.24 hingga 33.42. Mengacu pada rerata teoritis maka tingkat nilai rerata jawaban responden adalah moderat atau sederhana (yaitu nilai rerata teoritis berada di antara nilai rerata riil plus minus standar deviasi). Deskriptif variabel dapat dijelaskan berikut.

**Tabel 6**  
**Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Teoritis			Realistis			
		Minimum	Maksimum	Rerata	Minimum	Maksimum	Rerata	SD
LPK	93	11.00	55.00	33.00	13.00	53.00	31.74	9.08
Faktor Sosial	93	5.00	25.00	15.00	7.00	25.00	16.66	4.13

Nilai rerata LPK sebesar 31.74 dengan standar deviasi 9.08 sedang rerata teoritis sebesar 33.00. Jadi nilai LPK antara 21.66 hingga 40.82. Ini menjelaskan bahwa penggunaan LPK dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian adalah moderat atau sederhana. Nilai rerata faktor sosial sebesar 16.66 dengan standar deviasi 4.13 sedang rerata teoritis sebesar 15.00. Jadi nilai faktor sosial antara 12.53 hingga 20.79. Ini menjelaskan bahwa pengaruh faktor sosial dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian adalah moderat atau sederhana.

### Uji Statistik Regresi

Tabel 7 menunjukkan hasil uji model. Tabel 7 melihat hubungan antara pendidikan, pengalaman dan faktor sosial terhadap LPK. Dari tampilan output SPSS diatas didapat hasil F hitung sebesar 7.086 dengan tingkat probabilitas 0.000 (signifikan). Karena probabilitas jauh lebih kecil dari pada 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Laporan Posisi Keuangan (LPK) atau dapat dikatakan bahwa Pendidikan, Pengalaman, dan faktor sosial secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Laporan Posisi Keuangan (LPK). Besarnya  $R^2$  adalah 0.193, hal ini berarti 19.3% variasi Laporan Posisi Keuangan (LPK) yang dapat dijelaskan oleh variasi tiga variabel independen yaitu Pendidikan, Pengalaman, dan faktor sosial. Sedangkan sisanya ( $100\% - 19.3\% = 80.7\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

**Tabel 7**  
**Uji Model**

F	Sig	R	R Square	Adj R Square
7.086	0.000	0.439	0.193	0.166

Tabel 7 menunjukkan tabel uji signifikansi parameter individual. Dari tampilan output SPSS diatas, menunjukkan bahwa dari ke tiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi variabel Laporan Posisi Keuangan (LPK) menunjukkan hasil yang signifikan, yaitu Pendidikan dengan tingkat signifikansi 0.038, Pengalaman dengan tingkat signifikansi 0.015, dan faktor sosial dengan tingkat signifikansi 0.001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Laporan Posisi Keuangan (LPK) dipengaruhi oleh Pendidikan, Pengalaman, dan faktor sosial.

**Tabel 8**  
**Uji Hipotesis**

Variabel	T	Sig.
Pendidikan	2.106**	0.038
Pengalaman	2.481**	0.015
SOS	3.483**	0.001

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini mendukung hipotesis 1 bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengguna laporan keuangan (*stakeholder*) berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Laporan Posisi Keuangan (LPK) dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan. Maka hipotesis 1 diterima. Semakin tinggi pendidikan seorang pimpinan, pengawas, dan pemeriksa, maka akan semakin sering informasi Laporan Posisi Keuangan (LPK) digunakan. Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2009) yang mengatakan bahwa Sumber daya manusia yang berkualitas dengan pendidikan yang tinggi akan mampu membantu karyawan dalam menyelesaikan tugas terutama dalam penyusunan anggaran dan laporan keuangan daerah. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini mendukung hipotesis 2 bahwa pengalaman yang dimiliki oleh pengguna laporan keuangan (*stakeholder*) berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Laporan Posisi Keuangan (LPK) dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan. Maka hipotesis 2 diterima. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Cahyadi (2009) yang mengatakan bahwa, kualitas sumber daya manusia juga ditentukan oleh masa kerja, karena dengan masa kerja yang lebih lama, baik eksekutif maupun legislatif tentunya telah berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pemerintahan khususnya dalam penyusunan anggaran dan laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini mendukung hipotesis 3 bahwa faktor sosial yang dimiliki oleh pengguna laporan keuangan (*stakeholder*) berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Laporan Posisi Keuangan (LPK) dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan. Maka hipotesis 3 diterima. Zimmerman (2003) berpendapat bahwa para pimpinan adalah orang yang mempunyai hak untuk membuat keputusan sehubungan dengan penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan atau organisasi, yang kemudian harus mempertanggungjawabkan hasil keputusannya. Semua organisasi dibagi kedalam sub unit yang setiap pimpinannya diberi hak untuk mengambil keputusan dan kemudian dinilai berdasarkan sasaran kinerja tiap sub-unit tersebut.

## KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan peran pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial dari eksekutif, legislatif, dan pemeriksa pada instansi pemerintah di Jawa Tengah dalam memanfaatkan informasi Laporan Posisi Keuangan (LPK) untuk pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Dimana informasi ini digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pimpinan instansi pemerintah ketika melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pimpinan, pengawas, dan pemeriksa semakin sering memanfaatkan Laporan Posisi Keuangan (LPK) sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Begitu pula dengan pengalaman, semakin lama masa bekerja seorang pimpinan, pengawas, dan pemeriksa, maka akan



semakin sering memanfaatkan informasi Laporan Posisi Keuangan (LPK) dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hipotesis yang telah diajukan dan telah diuji pada bagian sebelumnya, ketiga hipotesis dapat diterima serta berhubungan signifikan dan positif dengan pemanfaatan Laporan Posisi Keuangan (LPK). Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis 1, Pendidikan yang dimiliki pimpinan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pemanfaatan Laporan Posisi Keuangan (LPK). Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis 2, Pengalaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap pemanfaatan Laporan Posisi Keuangan (LPK) bagi pimpinan, pengawas dan pemeriksa. Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis 3, faktor sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pemanfaatan Laporan Posisi Keuangan (LPK).

Keterbatasan penelitian ini adalah: *Pertama*, Melakukan analisis dengan jumlah sampel sedikit karena penyebaran kuesioner yang tidak merata. *Kedua*, Penggunaan variabel hanya 3 (pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial), sehingga tidak bisa di generalisasi untuk jenis instansi lainnya. *Ketiga*, Responden yang bersedia berpartisipasi relatif sedikit, yaitu 93 responden. Jumlah ini sedikit di atas sampel minimal yang disarankan Roscoe (1975) sebanyak 30 sampel. Karena responden hanya mewakili lingkup wilayah Jawa Tengah. *Keempat*, Dari 3 variabel independen yang diteliti, mampu memberikan kekuatan model yang relatif kecil, sehingga terdapat kemungkinan adanya faktor yang dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. *Kelima*, Metode pengumpulan data melalui kuesioner yang diisi sendiri oleh responden memiliki kelemahan yaitu kemungkinan data kuesioner yang tidak valid, karena pengisian yang tidak serius dan tidak jujur.

## REFERENSI

- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Jilid Pertama*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Bonner, S.E. dan Lewis, B. 1990. "Determinants of audit experience." *Journal of Accounting Research (Supplement)*, pp 1-20.
- Cahyadi, Dwi. 2009. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan, dan Posisi di Pemerintahan Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Eksekutif dan Legislatif di Lembaga Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara)." *Tesis tidak dipublikasikan*.
- Clinch, G., Sidhu, B. dan Sin, S. 2000. *The Usefulness of Direct and Indirect Cash Flow Disclosures. Working Paper*.
- Erez, M. and Earley C. 1993. *Culture, self-identity and work*. Oxford, U.K.: Oxford University Press.
- Fontanella, Amy. 2008. Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Politeknik Negeri Padang. "*Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 5, No. 2, ISSN 1858-1687 hal. 22-30.
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS 19*. Cetakan Ke Empat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibbins, M. 1984. "Proposition About the Psychology of Profesional Judgment in Public Accounting." *Journal of Accounting Research*, Vol. 103-125.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic econometrics*. Fourth Edition. Boston: McGraw-Hill Co.
- Hair, J.F., Andeson, R.E., Tatham, R.L. dan Black, W.C. (1998). *Multivariate data analysis*. Fifth Edition. New Jersey: Prentice-Hall, Upper Saddle

- Hambrick, Donald C. dan Mason, Phyllis A. 1984. "Upper Echelons: The Organization Reflection of Its Top Managers." *Academy of Management Review Journal*, Vol. 9, No. 2, pp. 193-206.
- Hofstede, G. (1980). *Culture's Consequences: International Differences in Work-Related Values*. Beverly Hills, California: Sage Publications.
- Indriantoro, N. dan Bambang S. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Kanfer, R. dan Ackerman, P.L. 1989. "Motivation and Cognitive Abilities: An Integrative/Aptitude-Treatment Approach to Skill Acquisition." *Journal of Applied Psychology*, Vol.74, pp. 657-690.
- Kerlinger, F. N. 2003. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Cetakan Ke Sembilan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Libby, R., Luft, J. dan Tan, H. 1995. "Modeling the Determinant of Audit Expertise." *Accounting, Organization and Society Journal*, Vol. 18, pp. 425-450.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Markoczy, L. 1997. "Measuring Beliefs: Accept No Substitutes." *Academy of Management Journal*, pp.1228-1242.
- Martiningsih, RR Sri Pancawati. 2008. "Analisis Kebutuhan informasi Pemerintah: Studi Pelaporan Keuangan Pemerintah." Tesis Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada.
- Mukhopadhyay, T. dan Cooper, R.B. 1992. "Impact of Management Information Systems on Decisions." *OMEGA International Journal of Management Science*. Vol. 20, pp. 37-49.
- Muhtohar. 1999. *Beberapa Faktor Hidup dan Majunya Organisasi*. Jakarta: Kharisma.
- Paulson, Gert. 2006. "Accrual Accounting In The Public Sector: Experiences From The Central Government In Sweden." *Financial Accountability and Management Journal*, Vol. 22, No. 1, 0267-4424.
- Sekaran, U. (2000). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, Second Edition, New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Steccolini, Ileana. 2002. Local Government Annual Report: an Accountability Medium? EIASM Conference on Accounting and Auditing in Public Sector Reforms, Dublin. Public Administration and Health Care Departement Journal
- Sudarno, Santoso A., Amy T.H., dan Isnaeni K. 2008. "Pengaruh Pengalaman Terhadap Pemilihan Jenis-Jenis Informasi yang Digunakan Investor Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Investor Aktif: Analisis Investasi, Manajer Investasi, dan Floor Trader di Bursa Efek Indonesia), Laporan penelitian DIPA FE Undip Semarang (tidak dipublikasikan).